

Optimalisasi Pembukuan Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang Melalui Pendampingan Implementasi SAK Entitas Privat (SAK-EP)

Catherine Agatha Soesanto¹, Rachel Widya Fernanda², Bagas Brian Pratama³
Rino Tam Cahyadi⁴, Tarsisius Renald Suganda⁵, Daniel Sugama Stephanus⁶

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chung^{1,2,3,4,5}

Email Korespodensi: catherineagatha3815@gmail.com¹

Dikirim: 03 Juli 2025 | Direvisi: 31 Juli 2025 | Diterima: 04 Agustus 2025

DOI: <https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i2.7408>

ABSTRAK

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Namun, banyak koperasi di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama menjelang Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang menjadi forum pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Permasalahan umum yang dihadapi adalah keterlambatan serta ketidaksesuaian dalam pencatatan dan pembukuan keuangan, yang berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas, serta berpotensi mengganggu proses pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan pendampingan kepada Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang agar mampu melakukan pembukuan dan pencatatan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) yang berlaku di Indonesia. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan konsultatif dan fasilitasi secara langsung, yang melibatkan pelatihan pemahaman prinsip dasar akuntansi, penerapan sistem pembukuan sederhana dan efektif, serta penyesuaian dalam pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, baik dari sisi akurasi, akumulasi data pembukuan, maupun kepatuhan terhadap standar akuntansi. Koperasi juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, persediaan, serta barang konsinyasi. Kegiatan ini berdampak langsung pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dalam RAT.

KATA KUNCI: Koperasi, Laporan Keuangan, Pendampingan, SAK-EP, Akuntabilitas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi sekitar 4,87% pada kuartal pertama di tahun 2025. Bertumbuhnya ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran koperasi sebagai salah satu pilar dalam perekonomian Indonesia. Koperasi di

Indonesia semakin meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Pada bulan Juli 2024, terdapat 1.500 koperasi baru yang didaftarkan. Sehingga, total koperasi yang terdaftar di Indonesia sebanyak 130.354 unit. Meskipun mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang positif terhadap sektor ekonomi di Indonesia, koperasi masih menghadapi tantangan dalam kerapian dan ketepatan dalam pencatatan dan pembukuan transaksi koperasi. Pencatatan dan pembukuan adalah pilar krusial dalam operasional sebuah organisasi, tak terkecuali di Indonesia. Namun dalam realitanya menunjukkan bahwa masalah ketidaksesuaian pembukuan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia untuk koperasi yaitu, SAK-EP masih menjadi masalah dan kendala yang dirasakan oleh pengurus koperasi. Tantangan ini diperjelas oleh kelemahan sistem pembukuan yang digunakan di Indonesia, khususnya di kalangan usaha kecil dan menengah serta koperasi (Purwanti & Kurniawan, 2022).

SAK-EP merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia untuk koperasi atau entitas privat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, SAK-EP adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat. Entitas privat adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Namun seringkali, sistem yang ada belum terintegrasi dengan baik, masih mengandalkan metode manual yang rentan terhadap *human error*, atau kurangnya pemahaman akan standar akuntansi yang berlaku, sehingga pencatatan dan pembukuan yang dilakukan tidak sesuai dengan SAK-EP yang seharusnya ditaati.

Mengingat lemahnya infrastruktur dan pemahaman pembukuan di koperasi, proses pencatatan menjadi terhambat dan rawan kesalahan. Hal ini bukan hanya sekadar masalah administratif, melainkan berpotensi memicu berbagai dampak negatif yang lebih luas. Kasus yang terjadi di KSU Sejahtera Etam Bersama di Kutai Barat, di mana pergantian pengurus ditolak karena adanya indikasi ketidaksesuaian administrasi dan finansial dengan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), menjadi cerminan nyata dari kompleksitas masalah ini. Situasi demikian tidak hanya berpotensi menimbulkan konflik internal, merusak kepercayaan anggota atau pemangku kepentingan, tetapi juga dapat mengancam legalitas, keberlanjutan, dan bahkan citra organisasi itu sendiri di mata publik dan regulator (Budiningrum & Subiyantoro, 2023). Oleh karena itu, urgensi akan praktik pembukuan yang akurat, transparan, dan didukung sistem yang memadai menjadi semakin mendesak.

Berangkat dari urgensi akan praktik pembukuan yang akurat dan transparan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini secara spesifik memfokuskan perhatian pada Koperasi Konsumen Lumbung Berkat. Koperasi ini berlokasi strategis di samping Gereja Kristen Jawi Wetan, Jalan Lumbung Berkat Nomor 16, Kecamatan Belimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Secara resmi, Koperasi Konsumen Lumbung Berkat memperoleh legalitas pada 20 Maret 2024 dengan jumlah anggota awal sebanyak 29 orang, menandai awal peranan dalam mendukung perekonomian anggota di komunitas tersebut. Sebagai sebuah Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Konsumen Lumbung Berkat tidak hanya menyediakan layanan simpan pinjam yang menjadi tulang punggung bagi kebutuhan finansial anggotanya, tetapi juga aktif mengelola sebuah toko (*mini market*).

Kehadiran toko ini tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha yang menghasilkan pendapatan, tetapi juga sebagai penyedia kebutuhan pokok bagi anggota dan masyarakat sekitar. Namun, dengan cakupan usaha yang beragam ini, Koperasi Konsumen Lumbung Berkas layaknya koperasi yang baru merintis tentunya menghadapi tantangan signifikan. Tantangan tersebut merujuk dalam hal manajemen pembukuan. Proses pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan seringkali kurang tertata dengan baik menjadi masalah utama yang memerlukan perhatian serius. Kesulitan ini sangat terasa terutama dalam pencatatan transaksi kas dan manajemen persediaan barang dagangan. Tanpa sistem pencatatan kas yang akurat, koperasi berisiko tinggi mengalami ketidaksesuaian antara uang fisik yang ada dengan catatan yang tertera, yang dapat menimbulkan kerugian tak teridentifikasi, bahkan potensi penyelewengan (Aryanti et al., 2020).

Demikian pula, pencatatan persediaan yang tidak rapi menghambat kemampuan koperasi untuk mengetahui stok barang yang tersedia, mengidentifikasi produk yang cepat laku atau menumpuk, serta menghitung harga pokok penjualan dengan tepat. Kesulitan-kesulitan fundamental ini secara langsung meningkatkan risiko kesalahan pencatatan yang dapat berdampak serius pada akurasi laporan keuangan koperasi. Pada gilirannya, ketidakakuratan laporan keuangan akan menghambat kemampuan pengurus dalam mengambil keputusan strategis yang tepat, seperti penentuan harga jual, pembelian stok baru, atau evaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi di masa depan.

Mengingat kompleksitas dan tantangan signifikan yang dihadapi Koperasi Konsumen Lumbung Berkas dalam pengelolaan pembukuannya, kegiatan ini secara tegas bertujuan untuk merancang dan melaksanakan program pendampingan komprehensif yang berfokus pada perbaikan sistem pembukuan koperasi. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah seluruh proses pencatatan keuangan, yang pada gilirannya akan mengurangi secara signifikan potensi terjadinya kesalahan dalam setiap transaksi yang dicatat. Lebih dari itu, pendampingan ini diarahkan untuk menciptakan sistem pencatatan yang lebih rapi, terstruktur, dan akurat, yang merupakan fondasi esensial bagi transparansi keuangan koperasi serta pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Secara spesifik, inovasi inti dari program pendampingan ini adalah penyediaan dan implementasi sistem pembukuan berbasis Microsoft Excel yang dirancang secara khusus dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional Koperasi Konsumen Lumbung Berkas. Pemilihan Excel didasarkan pada aksesibilitasnya yang luas dan relatif mudah dipelajari, menjadikannya solusi praktis bagi koperasi dengan sumber daya terbatas (Shofia & Anggoro, 2020). Sistem Excel ini tidak hanya akan memudahkan pencatatan secara umum, tetapi juga secara detail akan menyediakan template dan kerangka kerja untuk pencatatan laporan keuangan harian, mingguan, dan bulanan, manajemen kas, serta pengelolaan persediaan barang dagangan.

Dengan memanfaatkan fitur-fitur dasar namun powerful dalam Excel seperti rumus otomatisasi, fungsi validasi data, pembuatan tabel, dan grafik sederhana, diharapkan proses input data dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan minim

kesalahan. Apalagi pada era digital saat ini, penggunaan teknologi akan secara langsung meminimalkan risiko *human error* yang kerap terjadi pada pencatatan manual, serta memungkinkan koperasi untuk memiliki visibilitas yang jauh lebih baik terhadap arus kas masuk dan keluar, serta kondisi stok persediaan barang dagangan mereka secara *real-time* (Pratama & Wijayanti, 2023). Pada akhirnya, kapabilitas pembukuan yang ditingkatkan ini tidak hanya akan memberdayakan Koperasi Konsumen Lumbung Berkas untuk mengambil keputusan finansial yang lebih tepat dan berbasis data, tetapi juga akan secara signifikan meningkatkan akuntabilitas, transparansi operasional, dan memperkuat fondasi keberlanjutan koperasi di masa mendatang.

METODE

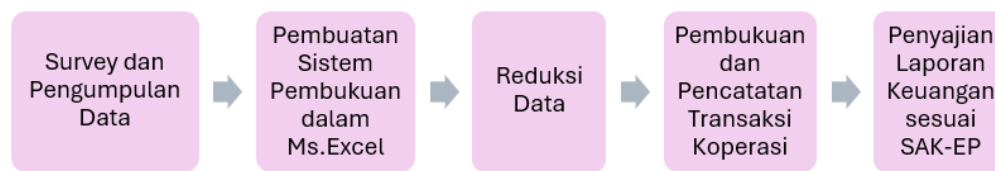
Dalam pendampingan kepada koperasi, penulis menggunakan metode pendampingan yang langsung berpusat pada pembimbingan langsung dan praktis kepada Ibu Edi Kusdarini selaku Bendahara 1 Koperasi Konsumen Lumbung Berkas Tulang Bawang. Metode bimbingan yang digunakan adalah *Forum Group Discussion* (FGD). Menurut Kitzinger dan Barbour (1999) FGD adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Sedangkan menurut Hollander (2004), Duggleby (2005), dan Lehoux et al. (2006) mendefinisikan metode FGD sebagai suatu metode untuk memperoleh produk data/informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang dalam interaksi tersebut, sesama individu saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Metode ini merujuk pada suatu interaksi dalam kelompok individu yang berfokus dalam diskusi suatu isu atau fenomena untuk kesepakatan.

Penulis menggunakan kombinasi data primer dan data sekunder untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam. Penggunaan kedua jenis data ini adalah pendekatan strategis kelompok guna memastikan kelengkapan dan kedalaman informasi yang berhasil dikumpulkan. Dengan menggabungkan data yang langsung kelompok peroleh dari lapangan dengan data yang sudah tersedia, kelompok dapat membangun gambaran yang lebih utuh dan akurat terkait objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan kelompok untuk memvalidasi temuan, mengidentifikasi pola yang mungkin terlewat jika hanya menggunakan satu jenis data, serta memperkuat argumen yang disajikan dalam penelitian.

Metode pengambilan data primer merujuk pada proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti untuk tujuan penelitian spesifik yang sedang berlangsung. Ini berarti data yang diperoleh adalah informasi yang belum pernah dikumpulkan atau dipublikasikan sebelumnya. Data primer sering kali didapatkan melalui kontak langsung dengan subjek penelitian, lokasi, atau peristiwa yang relevan. Metode pengumpulan data primer adalah "cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data pertama atau langsung". Data ini bisa berupa hasil survei, wawancara, observasi lapangan, eksperimen, atau kuesioner yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu (Moleong, 2017). Keunggulan utama data primer adalah relevansinya yang tinggi dan akurasi yang lebih

terjamin karena dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan kontrol penuh terhadap prosesnya.

Metode pengambilan data sekunder mengacu pada proses pengumpulan data yang sudah ada dan telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda. Data ini bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari dokumen, catatan, atau publikasi yang tersedia. Peneliti menganalisis dan menginterpretasi data sekunder ini untuk memenuhi kebutuhan penelitian mereka sendiri. Menurut Creswell & Creswell (2018), data sekunder adalah "data yang sudah tersedia atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain." Senada dengan itu, Umar (2001) menyatakan bahwa data sekunder adalah "data yang telah dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain dan telah dipublikasikan." Contoh sumber data sekunder meliputi laporan keuangan, data sensus, jurnal ilmiah, buku, artikel berita, publikasi pemerintah, atau basis data statistik (Johnston, 2014). Keunggulan utama data sekunder adalah efisiensi waktu dan biaya dalam pengumpulannya, karena data sudah tersedia. Namun, peneliti perlu cermat dalam memverifikasi validitas dan relevansi data sekunder dengan tujuan penelitiannya.



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Pendampingan
Sumber: Data diolah (2025)

Langkah-langkah pendampingan ini diawali dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan survey langsung mendatangi lokasi koperasi dan wawancara dengan Bu Edi Kusdarini selaku bendahara 1 dan anggota yang bertanggung jawab penuh pada keuangan koperasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait profil koperasi dan permasalahan yang dialami koperasi dalam hal pembukuan dan pencatatan sesuai SAK-EP.

Pada tahapan awal ini penulis mengidentifikasi pokok masalah dan kendala yang dihadapi oleh koperasi melalui hasil wawancara yang dilaksanakan. Tahapan kedua adalah penyediaan *template* sistem Microsoft Excel yang sudah dirancang khusus untuk mempermudah pencatatan keuangan dan penyediaan solusi terkait kendala yang dialami oleh entitas. Tahapan ketiga, melakukan reduksi data dengan mengumpulkan data yang penting dan mengeluarkan informasi yang kurang relevan untuk proses pendampingan dan pencatatan. Pembukuan dilakukan oleh Ibu Edi dengan pengawasan dari penulis, sehingga pengurus koperasi dapat belajar secara langsung pencatatan berbasis *digital*. Selama proses ini, arahan yang jelas dan terstruktur diberikan kepada Ibu Edi Kusdarini agar beliau dapat memahami dan nantinya mampu membuat pembukuan sendiri menggunakan sistem Excel yang telah disediakan. Pendampingan ini memastikan bahwa data yang terkumpul akurat sekaligus memberdayakan Ibu Edi Kusdarini dengan keterampilan yang diperlukan untuk

pengelolaan keuangannya di masa depan. Tahapan terakhir adalah penyajian laporan keuangan koperasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Privat (SAK-EP) guna pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

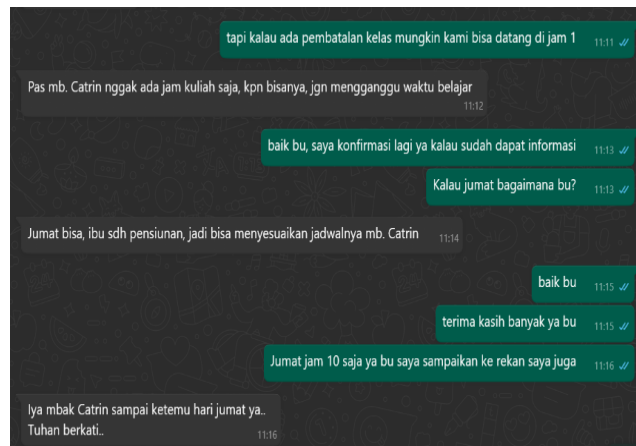
Pendampingan terhadap Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang menitikberatkan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat yang berlaku di Indonesia. Pendampingan ini bertujuan agar koperasi dapat membuat pencatatan dan pembukuan yang tertata dan sesuai dengan SAK-EP, selain itu pendampingan ini bertujuan agar koperasi dapat melakukan Rapat Anggota Tahunan yang menjadi ajang pertanggungjawaban pengurus koperasi terhadap anggota koperasi. Kegiatan pendampingan dilakukan langsung bersama Bendahara 1 Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang. Pendampingan ini dilakukan dengan jangka waktu 1,5 bulan dengan tujuh kali pertemuan yang sudah terlaksana dari bulan Mei sampai Juni. Pendampingan ini dilakukan dengan agenda yang bervariasi setiap pertemuannya.

Penulis bersama Bu Edi, perwakilan dari koperasi yang merupakan bendahara 1 Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang. Penulis mendatangi lokasi koperasi untuk survey dan mewawancarai Bu Edi terkait profil koperasi dan latar belakang dari pendirian koperasi. Dalam proses pendampingan 1, ditemukan Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang memiliki data siklus pembukuan yang dibuat oleh Bendahara merupakan pembukuan sederhana dengan pembukuan kasir, persediaan barang, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pembukuan koperasi dilakukan secara manual dengan aplikasi Ms.Excel tanpa rumus yang kurang efisien dan efektif. Pembukuan dimulai dengan pencatatan transaksi yang dilakukan dalam buku kasir yang direkapitulasi setiap akhir bulan. Kemudian, bendahara melakukan penyusunan laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan menyesuaikan persediaan barang dari perhitungan di akhir bulan. Bu Edi merasakan bahwa persediaan barang toko dan persediaan barang konsinyasi membingungkan untuk dicatat karena tidak memiliki pemisahan pencatatan penjualan.

Komisi Konsinyasi yang seharusnya didapatkan ketika adanya penjualan barang konsinyasi seringkali dirasa tidak masuk dalam kas yang ada di koperasi dan pendapatan dari barang konsinyasi hanya cukup untuk membayar utang konsinyasi atau harga pokok yang diberikan oleh penitip barang tersebut. Dari hasil wawancara, observasi dan diskusi bersama, dapat dijabarkan permasalahan yang dihadapi oleh koperasi sebagai berikut:

- a. Pembukuan Manual dan Rentan Kesalahan; Koperasi konsumen lumbung berkat tulang bawang masih memiliki pembukuan dalam kasir yang manual, koperasi ini memiliki aset mesin kasir, namun karena penjaga yang menjalankan koperasi merupakan orang-orang yang sudah berumur, sehingga masih kesulitan dalam mengoperasikan mesin tersebut. Perbedaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki terhadap kebutuhan koperasi merupakan hal yang signifikan dapat berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan koperasi (Huzaifi et al., 2022).

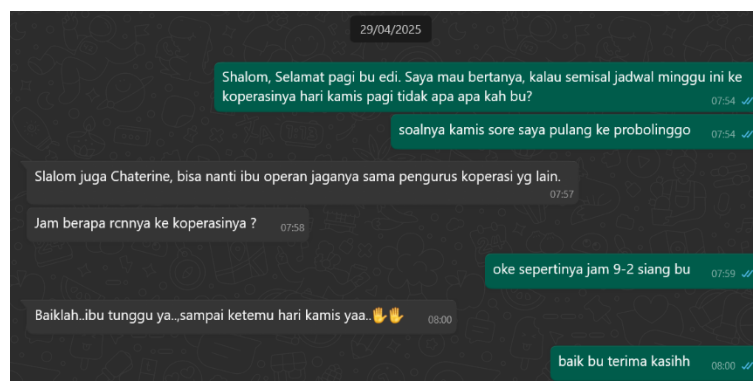
- b. Kesulitan dalam Pengelolaan Kas dan Persediaan; Koperasi mengalami kesulitan untuk memisahkan kas diantara kas besar yang digunakan untuk operasional koperasi dan kas untuk konsinyasi. Begitu pula dengan persediaan milik toko dan persediaan konsinyasi yang tidak terpisah. Hal ini juga menyebabkan beberapa barang tidak dicatat dalam pencatatan jumlah persediaan barang namun muncul dalam pencatatan kasir koperasi.
- c. Perbedaan Harga Pembelian Barang; Koperasi mengalami kesulitan dalam mengatasi harga pembelian barang, karena tidak memiliki kartu pembantu persediaan sehingga koperasi tidak dapat menerapkan sistem First In First Out atau FIFO atau Harga Pokok Persediaan. Hal ini dikarenakan data kasir yang terdapat di dalam bulan April 2024 – Desember 2024 menunjukkan ada beberapa produk yang memiliki harga penjualan di bawah harga perolehan. Namun harga perolehan dari produk ini tidak terdapat data penunjang dan hanya dapat mengasumsikan harga perolehannya.
- d. Keterbatasan Kompetensi dan Waktu Anggota Koperasi; Koperasi mengalami kesulitan dalam pembuatan pembukuan karena kurang memiliki informasi dan pelatihan terkait SAK-EP dan tata cara pembukuan yang cocok untuk koperasi. Hanya beberapa anggota yang dapat menguasai excel dan masih memiliki kemampuan sebatas mencatat saja. Selain itu, semua anggota koperasi memiliki pekerjaan di luar penjaga koperasi yang mengakibatkan kurangnya penjagaan sehari-hari di koperasi dan kurangnya sinergi untuk mengembangkan koperasi.
- e. Kesulitan dalam Penyusunan Laporan Keuangan untuk RAT; Koperasi belum melakukan Rapat Anggota Tahunan untuk periode 2024, sehingga kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang harus dilaporkan bersama dalam Rapat Anggota Tahunan. Karena tenaga dan kompetensi yang minim, koperasi berusaha untuk mengejar RAT agar tidak tertinggal yang lain. Padahal momen Rapat Anggota Tahunan adalah waktu dimana pengurus koperasi dapat melakukan konsolidasi dengan seluruh anggota untuk mendapatkan strategi terbaik dalam pengembangan koperasi. Hal ini menjadi penting, mengingat koperasi memiliki prinsip Azas kekeluargaan yang melekat pada jati dirinya, sehingga setiap kebijakan koperasi diharapkan bertujuan untuk menyejahterahkan anggotanya (Budiningrum & Subiyantoro, 2023).
- f. Kesulitan dalam Mengumpulkan Simpanan Pokok Anggota; Koperasi seringkali sulit dalam menagih simpanan pokok anggota yang sudah terlambat dari waktu yang seharusnya. Beberapa anggota koperasi memilih untuk membayar saat akhir tahun atau setelah beberapa bulan. Koperasi merasa bahwa pembayaran simpanan yang terlambat cukup menghambat pencatatan setiap bulannya.
- g. Kesulitan dalam Pembagian Kas Bendahara; Koperasi memiliki 2 bendahara yang tidak bertemu setiap harinya dan memiliki 2 kas. Kas besar terdapat di bendahara 1 dan kas kecil berada di bendahara 2. Jika kas kecil habis maka bendahara 2 akan meminta kepada kas besar untuk pembelian persediaan maupun kebutuhan yang digunakan untuk koperasi. Pembelian menggunakan kas kecil maupun kas besar tidak dicatat di jurnal sesuai dengan sumber dananya. Bendahara bingung dalam mencatat sumber dana dan jumlah kas yang sudah keluar dan masuk.



Gambar 2. Persiapan Pertemuan Pendampingan Awal
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Selanjutnya, kegiatan pendampingan 2 bertujuan untuk memperkenalkan sistem yang telah dibuat oleh penulis dalam aplikasi Microsoft Excel. Pengumpulan data sampai pencatatan laporan keuangan akan dilakukan di dalam aplikasi dengan rumus yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih bendahara 1 koperasi agar dapat melakukan pembukuan dan pencatatan sesuai SAK-EP. Pelatihan ini mengenalkan beberapa rumus sederhana di Ms.Excel sehingga dalam pembukuan dan pencatatan di aplikasi tidak perlu menghitung secara manual, namun dapat efektif dan efisien menggunakan rumus dalam excel.

Kegiatan ini tidak hanya melatih dalam segi pembukuan dan pencatatan, namun dalam manajemen koperasi. Peningkatan manajerial entitas sangat diperlukan untuk memastikan pengelolaan koperasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh seluruh anggota. Peningkatan kapabilitas manajemen juga sebagai bukti tanggung jawab pengurus koperasi untuk menjalankan tugas dan fungsinya di dalam entitas dengan sebaik mungkin (Purwanti & Kurniawan, 2022).



Gambar 3. Persiapan Pertemuan Pengenalan Sistem
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Koperasi diberikan solusi efisien dan efektif terkait tata cara dalam pembagian tugas dan kas di antara Bendahara 1 dan Bendahara 2. Peserta bersama mendiskusikan terkait pencatatan simpanan pokok anggota yang menunggak. Sehingga, penulis

memberikan contoh pembukuan untuk tunggakan simpanan pokok anggota yang seringkali baru dibayarkan ketika akhir bulan/tahun. Peserta dikenalkan dengan jenis-jenis akun dalam pembukuan dan pencatatan dalam SAK-EP. Peserta dilatih untuk dapat mengidentifikasi posisi saldo normal dalam akun-akun yang digunakan dalam pembukuan dan pencatatan. Dalam pendampingan ini memberikan pemahaman terkait sistem pembukuan dan manajerial yang dapat diimplementasikan oleh koperasi selanjutnya.

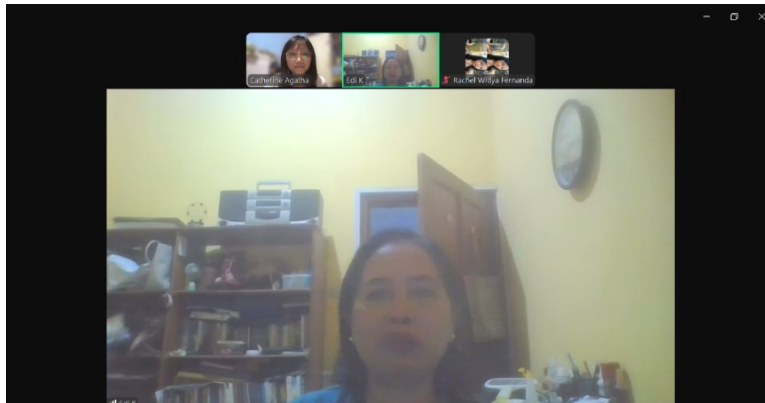
Kegiatan pendampingan ketiga adalah praktik secara langsung pembukuan dan pencatatan persediaan barang toko dan konsinyasi yang dicontohkan oleh penulis. Pada pelatihan ini peserta diberikan contoh pencatatan persediaan barang dengan menggunakan buku pembantu persediaan. Pendampingan memberikan pengetahuan terkait metode menghitung nilai persediaan dan harga pokoknya, yaitu FIFO (*First In First Out*) dan *Average*. FIFO merupakan metode yang mengasumsikan bahwa barang yang masuk ke gudang terlebih dahulu juga merupakan barang yang dijual terlebih dahulu, Sedangkan *average* adalah metode harga rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan semua pembelian dan membaginya dengan jumlah barang yang dibeli. Peserta didampingi untuk dapat mengidentifikasi sistem persediaan yang baik digunakan untuk Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang. Hasil pelatihan ini membantu peserta dalam memilih FIFO sebagai metode pencatatan persediaan yang lebih baik untuk persediaan toko dan konsinyasi koperasi.



Gambar 4. Pelatihan dan Praktek Pembukuan Persediaan dan Jurnal Umum
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Kegiatan pendampingan selanjutnya adalah pengawasan terhadap hasil kerja pembukuan dan pencatatan yang sudah dilakukan oleh peserta. Pengawasan ini dilakukan secara daring dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta pendampingan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan proses pembukuan dan pencatatan tetap berjalan sesuai dengan standar akuntansi dan tidak berubah dari sistem yang telah disepakati. Kegiatan juga melingkupi diskusi terkait keterbatasan kompetensi dan waktu anggota koperasi dalam menjalankan operasional koperasi dan pendampingan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengawasan, ditemukan terdapat beberapa kesalahan dalam proses pembukuan yang dilakukan oleh

peserta. Kesalahan tersebut menjadi evaluasi dalam pendampingan untuk kegiatan selanjutnya guna meningkatkan pelatihan dan pengawasan terkait pembukuan. Beberapa bulan belum sepenuhnya selesai dicatat secara lengkap.



Gambar 5. Pengawasan Praktek Pembukuan Persediaan dan Jurnal Umum
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

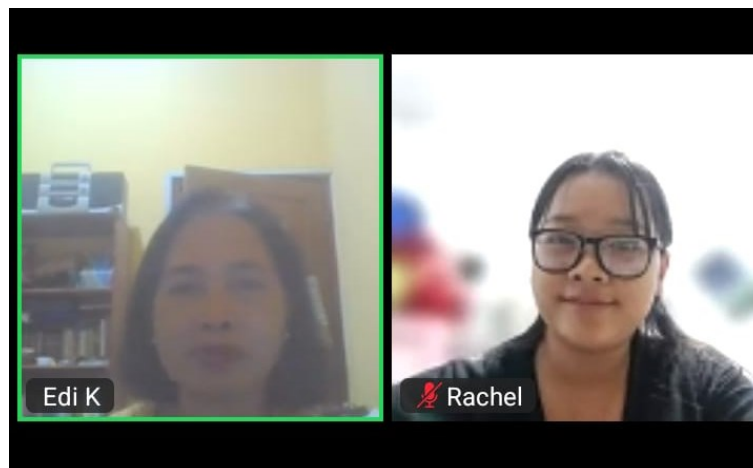
Kegiatan pendampingan tahap selanjutnya adalah praktik bersama dalam pembukuan dan pencatatan bulan selanjutnya. Peserta dapat berdiskusi secara langsung terkait kendala dan permasalahan yang dirasakan saat proses pencatatan dan pembukuan yang sudah berjalan. Kegiatan ini sekaligus melanjutkan pembukuan dan pencatatan transaksi bulan-bulan yang belum terlaksana. Pendampingan ini juga mengenalkan sistem buku besar dan mulai mencatat dalam buku besar sampai peserta dapat melakukan rekapitulasi dalam neraca saldo. Sistem pembukuan menjadi hal yang penting dalam siklus akuntansi secara umum karena memuat informasi inti dari transaksi keuangan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan (Pratama et al., 2022). Semakin baik sistem pembukuan akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan koperasi nantinya.



Gambar 6. Pengawasan dan Pelatihan Praktek Pembukuan
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Kegiatan berikutnya adalah tahapan untuk pengawasan dan monitoring hasil pembukuan dan pencatatan. Pengawasan kembali dilakukan secara daring dan peserta

dapat kembali menyampaikan perkembangan pembukuan koperasi. Peserta juga dapat bertanya secara langsung terkait keraguan dalam mengidentifikasi akun-akun yang digunakan. Peserta didampingi kembali dan diingatkan terkait saldo normal, jenis akun dan proses pencatatan jurnal umum sampai laporan posisi keuangan. Kegiatan pengawasan juga menjadwalkan kembali pertemuan luring dalam koperasi untuk bertemu dengan pengurus koperasi yaitu, ketua dan bendahara. Proses pengawasan ini menjadi penting mengingat adaptasi perubahan perlu dilakukan secara bertahap. Pemilihan metode pengawasan dengan sistem hybrid dirasa cukup efektif dan efisien di era saat ini, terutama dengan bantuan teknologi digital (Pratama, 2024). Proses pengawasan dapat dipantau secara real time tanpa terbatas pada ruang dan waktu. Hal ini juga mempermudah mitra koperasi dalam berkomunikasi dan menanyakan beberapa kendala yang terjadi untuk diselesaikan.



Gambar 7. Pengawasan dan Pelatihan Praktek Pembukuan
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Kegiatan terakhir dalam rangkaian pendampingan ini adalah implementasi lanjutan transaksi-transaksi koperasi ke dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP). Kegiatan berlangsung difokuskan dengan penyelesaian pembukuan dan pencatatan untuk periode April 2024 hingga Desember 2024 untuk persiapan Rapat Anggota Tahunan. Selama proses pendampingan, peserta didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan SAK EP dalam setiap transaksi yang terjadi di koperasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi lebih transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota koperasi, sehingga anggota dapat mengetahui hasil kinerja pengelolaan koperasi dalam sisi keuangan.

Tata kelola yang baik dengan tercermin pada hasil laporan keuangan ini menjadi nilai yang berharga bagi pengurus koperasi untuk mendapatkan kepercayaan dari anggotanya (Nawawi, 2016). Laporan-laporan yang telah disusun oleh peserta menjadi bahan pertanggungjawaban dalam Rapat Anggota Tahunan. Pendampingan ini juga berjalan dengan diskusi interaktif terkait permasalahan manajerial dalam koperasi. Melalui diskusi tersebut, peserta mendapatkan solusi-solusi interaktif terkait

permasalahan dan kendala manajerial yang dihadapi oleh pengurus koperasi. Solusi yang diberikan bersifat aplikatif dan disesuaikan dengan kondisi koperasi, sehingga diharapkan dapat diterapkan dengan baik oleh koperasi.



Gambar 8. Pelatihan Praktek Pembukuan Laporan Keuangan
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Dengan berakhirnya rangkaian pendampingan ini, koperasi dapat mampu mengelola keuangan koperasi secara lebih transparan dan akuntabel, sehingga mampu memperkuat tata kelola organisasi dan mengembangkan koperasi secara berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh anggota koperasi. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan ini dapat tidak berhenti sampai kegiatan pendampingan saja, namun dapat menjadi pembelajaran selanjutnya kepada peserta koperasi. Melalui kegiatan ini menjadi titik awal secara bertahap bagi peserta guna dapat memiliki semangat dan motivasi untuk meningkatkan kinerja, inovasi, dan kompetensi kerja pengurus koperasi. Implementasi SAK-EP dalam koperasi ini dapat menjadi proses pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh pengurus koperasi. Melalui pengetahuan dan penerapan standar akuntansi yang benar, koperasi dapat terus meningkatkan kualitas laporan keuangan dan tata kelola internal.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan di Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang merupakan pelatihan pembukuan dan pencatatan berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia untuk koperasi yaitu, Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK-EP). Pendampingan ini berdampak dalam peningkatan kompetensi pengurus koperasi dalam pencatatan dan pembukuan transaksi koperasi dan peningkatan pengelolaan koperasi dalam segi manajerial dan operasional. Kegiatan ini memberikan ketrampilan dan pengetahuan mendasar terkait Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat guna penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan di Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kapasitas pengurus koperasi dalam penyusunan laporan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan langsung berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengurus koperasi.

Pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman pengurus terhadap prinsip-prinsip akuntansi dasar, kemampuan dalam melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan secara sistematis dan akurat, kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang berlaku, serta peningkatan manajerial dan pelayanan koperasi.

Selain itu, penggunaan aplikasi Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan terbukti efektif dalam memudahkan proses pembukuan, pengelolaan persediaan, dan pencatatan barang konsinyasi, sehingga pembukuan transaksi dalam operasional koperasi menjadi lebih efisien dan transparan. Keterbukaan dan akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan kepercayaan anggota koperasi, tetapi juga memperkuat tata kelola, khususnya dalam pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi terhadap semua anggota koperasi dan majelis gereja. Pendampingan ini juga membuka ruang diskusi manajerial dan peserta dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan operasional secara langsung.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia di dalam Undang-undang perlu mendapatkan perhatian khusus, terlebih dalam hal tata kelola. Semangat asas kekeluargaan yang ada pada entitas ini berdampak terhadap hasil yang diharapkan dapat menjadi sarana untuk peningkatan ekonomi masyarakat Indonesia. Namun dengan segala keterbatasan yang dimiliki, koperasi perlu untuk mendapatkan pendampingan lebih intensif dalam rangka meningkatkan kapabilitas dari entitasnya. Dengan demikian, pendampingan yang berkelanjutan dan pelatihan akuntansi praktis sangat direkomendasikan sebagai strategi penguatan koperasi agar mampu memenuhi standar pelaporan keuangan sesuai standar nasional, meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi di masa mendatang. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pelatihan akuntansi praktis dan pendampingan dalam rangka memperkuat tata kelola koperasi di Indonesia dalam implementasi standar akuntansi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/JKI.V12I1.201>
- Aryanti, M. R., Purwanto, P., & Suharyadi, S. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas (Studi Kasus : Koperasi Kota Salatiga). *@is The Best : Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 4(2), 121–135. <https://doi.org/10.34010/AISTHEBEST.V4I02.2260>
- Budiningrum, E. W., & Subiyantoro, A. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Pengelolaan Koperasi. *Jurnal Economina*, 2(3), 738–752. <https://doi.org/10.55681/ECONOMINA.V2I3.389>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Duggleby, W. (2005). What about focus group interaction data? *Qualitative Health Research*, 15(6), 832–840. <https://doi.org/10.1177/1049732304273916>

- Hollander, J. A. (2004). The social contexts of focus groups. *Journal of Contemporary Ethnography*, 33(5), 602–637. <https://doi.org/10.1177/0891241604266988>
- Huzaifi, A., Hanifah, F., Harkart, M. A., Ardiansah, R., Christina, V. S., Sutoro, M., & Sugiarti, E. (2022). Peran Sumber Daya Manusia dalam Mengembangkan Kinerja pada UMKM Griya Cendekia di Desa Curug, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdikan*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.32493/JMAB.V2I1.18633>
- Johnston, M. P. (2014). Secondary Data Analysis: A Method of which the Time Has Come. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, 3(3), 619–626. <https://www.qqml-journal.net/index.php/qqml/article/view/169>
- Kitzinger, J., & Barbour, R. (1999). Developing Focus Group Research: Politics, Theory and Practice. In J. Kitzinger & R. S. Barbour (Eds.), *Developing Focus Group Research* (pp. 99–112). SAGE Publications.
- Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, G. (2006). Focus group research and “the patient’s view.” *Social Science & Medicine*, 63(8), 2091–2104. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.05.016>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, J. (2025). Tidak Sesuai AD ART, Pengurus KSU “Sejahtera Etam Bersama” Kubar Tolak Pergantian Pengurus. *Jurnal Borneo*. <https://jurnalborneo.com/tidak-sesuai-ad-art-pengurus-ksu-sejahtera-etam-bersama-kubar-tolak-pergantian-pengurus/>
- Nawawi, J. (2009). *Membangun Kepercayaan dalam Mewujudkan Good Governance*. GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/1130>
- Permana, G. P. L., & Yulianingsih, N. N. V. (2024). Fifo Vs Average : Komparasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan (Studi Kasus di Kantor Penjualan PT. Sinar Sosro). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 106–119. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v6i2.5439>
- Pratama, B. B. (2024). Analysis Of Post-Pandemi Ethics Practices for Future Accountants. *Klabat Accounting Review*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.60090/kar.v5i1.1044.1-11>
- Pratama, B. B., Ekasari, K., & Indrawan, A. K. (2022). Analysis of Financial System Modeling for Integrated Petty Cash Based on Business Process Management. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(5), 427–438. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i5.86>
- Pratama, B. B., & Wijayanti, D. (2023). Perancangan Model Ekonomi Kreatif 5.0 Berbasis Digital Social Innovation. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 13(1), 76–90. <https://doi.org/10.12928/fokus.v13i1.7811>
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2013). Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi Dan Kompetensi (Studi Pada Koperasi Di Kota Bandung). *STAR*, 10(3), 1–12. <https://doi.org/10.55916/jsar.v10i3.38>
- Shofia, S., & Anggoro, D. A. (2020). Sistem Informasi Manajemen Administrasi Dan Keuangan Pada Tk-IT Permata Hati Sumberrejo-Bojonegoro. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 221–230. <https://doi.org/10.33480/jitk.v5i2.1192>

- Widyasanti, A. A. (2025). *Ekonomi Indonesia Tetap Tumbuh di Tengah Ketidakpastian Global*. Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.id/id/news/2025/05/05/703/ekonomi-indonesia-tetap-tumbuh-di-tengah-ketidakpastian-global.html>
- Wiranto, J. (2024). *Perkembangan Koperasi di Indonesia: Laporan Bulanan Juli 2024 - Aplikasi koperasi terlengkap di indonesia*. Alokop. <https://alokop.id/perkembangan-koperasi-di-indonesia-laporan-bulanan-juli-2024/>
- Wiranto, J. (2025). *Tren Koperasi di Indonesia Tahun 2025 - Koperasi Pesaing Sistem Ekonomi Kapitalisme - Aplikasi koperasi terlengkap di indonesia*. Alokop. <https://alokop.id/tren-koperasi-di-indonesia-tahun-2025-koperasi-pesaing-sistem-ekonomi-kapitalisme/>